



Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah

Sohibul Ansor Siregar¹, Eriawan Kenali²

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email: eriawankenali20@gmail.com

Abstract

This study focuses on Increasing Sustainable Social Capital through Empowerment of Coffee Farmers Groups in Blang Sentang Village, Bukit District, Bener Meriah Regency. With the aim of knowing how the adaptation models are carried out by farmer groups in this village. This study uses descriptive qualitative methods. The data collection techniques used are primary data analysis techniques such as observations, interviews, and document studies. Meanwhile, the technical analysis of data includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The conclusion is that Improving Sustainable Social Capital through Empowerment of Coffee Farmers Groups in Blang Sentang Village, Bukit District, Bener Meriah Regency is feasible and successful. Because coffee farmer groups and the community have felt the benefits of social capital, people's welfare has increased. The suggestion recommended by the researcher as an evaluation material in order to increase sustainable social capital through the empowerment of coffee farmer groups in Blang Sentang Village, Bukit District, Bener Meriah Regency is that the village government further increases its involvement in social activities by taking initiatives to organize meetings, stay in touch, study together, and agricultural education. In order to create changes for the development of productivity in coffee farmer groups in this village.

Keywords: Social Capital, Empowerment, Farmer Groups, Coffee

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana model-model adaptasi yang dilakukan oleh kelompok tani di desa ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknis analisis data primer seperti observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sedangkan teknis analisis data meliputi reduksi data, sajian data, hingga penarikan kesimpulan. Kesimpulan bahwasannya Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah layak dan berhasil dilakukan. Karena Kelompok tani kopi dan

masyarakat telah merasakan manfaat adanya modal sosial kesejahteraan masyarakat meningkat. Saran yang direkomendasi peneliti sebagai bahan evaluasi guna Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah pemerintahan desa lebih meningkatkan lagi keterlibatan dalam kegiatan sosial secara inisiatif membuat pertemuan-pertemuan, bersilaturahmi, pengajian bersama, dan penyuluhan terkait pertanian. Agar terciptanya perubahan untuk pengembangan produktivitas pada kelompok tani kopi di desa ini.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pemberdayaan, Kelompok Tani, Kopi

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia akan tercapai apabila manusia dapat menyelaraskan perannya sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial (*homo socialis*), manusia tidak hanya mengandalkan kekuatannya sendiri, melainkan membutuhkan manusia lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manusia hidup bermasyarakat dengan Saling berhubungan (*interaksi*) bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Secara naluriah masyarakat selalu berusaha meraih suatu taraf kehidupan tertentu agar terpenuhi segala kebutuhan jasmani, rohani serta sosial baik moral maupun materialnya. Faktor-faktor penting dalam strategi bertahan hidup masyarakat ialah modal yang digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan yang terus berkembang. Umumnya dalam strategi bertahan hidup itu masyarakat memerlukan beberapa jenis modal, seperti modal fisik, modal alam, modal manusia dan modal sosial. Seluruh modal tersebut mempunyai peranan penting dalam kelangsungan dan kemajuan hidup masyarakat. Masyarakat juga sebagai suatu sistem dimana masyarakat sebagai agen perubahan yang menggerakkan masyarakat mencapai kemajuan. Hal yang sama juga terjadi didalam masyarakat di desa blang sentang yang mana masyarakat saling berhubungan dan berinteraksi antar sesama kelompok masyarakat dalam kegiatan bertani, baik di lingkungan sosial maupun lingkungan alam (Jurniasih, 2018).

Untuk menjaga kelangsungan dan kemajuan hidup bermasyarakat, salah satu upaya adalah dengan mengembangkan kepercayaan, norma dan jaringan yang erat kaitannya dengan modal sosial. Modal sosial merupakan aspek penting yang dapat digunakan di dalam mempertahankan kelangsungan bertani. Kepercayaan, norma, dan jaringan menjadi dasar terbentuknya modal sosial. Dengan adanya aspek-aspek modal sosial berupa Kepercayaan, norma dan jaringan sosial dapat terjalin kerja sama yang dapat menguntungkan yang dibangun atas dasar kepercayaan dan didukung oleh norma-norma dan jaringan sosial yang kuat. Hal inilah yang tampak pada kelompok tani di desa Blang Sentang dimana antar kelompok melakukan

kerjasama. Kerjasama yang terus-menerus berlangsung antar individu dan kelompok tersebut mengakibatkan terbentuknya suatu kepercayaan, norma serta jaringan sosial. Hal ini berguna untuk mencapai tujuan bersama yaitu untuk menjaga kelangsungan hidup kelompok tani di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah (Wijaya, 2018).

Hakikat dari modal sosial ialah hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari anggota masyarakat. Hubungan sosial mencerminkan hasil interaksi sosial dalam waktu yang relatif lama sehingga menghasilkan jaringan pola kerjasama, pertukaran sosial, saling percaya, termasuk nilai dan norma yang mendasari hubungan sosial tersebut. Sebagai makhluk sosial tidak ada individu yang hidup sendiri tanpa berinteraksi satu sama lain. Oleh sebab itu, tidak ada satu masyarakat atau komunitas yang tidak memiliki modal sosial termasuk masyarakat di Desa Blang Sentang. Pola hubungan sosial inilah yang mendasari kegiatan bersama atau kegiatan kolektif antar-anggota masyarakat. Dengan demikian, masyarakat tersebut mampu mengatasi masalah mereka bersama-sama (Naufal, 2021). Konsep modal sosial adalah unsur penting yang mampu membentuk kualitas kelompok tani di desa Blang Sentang, modal sosial hal terpenting dalam meningkatkan kualitas kelompok tani karena memuat kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Sehingga dalam hal ini, kualitas kelompok tani di Desa Blang Sentang ini dipengaruhi oleh bagaimana kelompok tani ini dapat memanfaatkan peran modal sosial yang telah dimiliki oleh kelompok tani di desa Blang Sentang ini. Modal sosial yang kuat ditopang dengan adanya unsur kepercayaan, norma dan hubungan sosial antara lain :

a. Trust (Kepercayaan)

Kepercayaan adalah harapan yang muncul dalam sebuah kelompok yang berlaku normal, Jujur dan kooperatif berdasarkan norma-norma yang dimiliki bersama demi kepentingan bersama. Melalui kepercayaan orang-orang dapat bekerjasama secara efektif, sebab ada kesediaan antara mereka untuk menempatkan kepentingan kelompok tersebut. Rasa percaya merupakan input modal sosial karena adanya rasa saling percaya antar individu menjadi landasan terjalinnya interaksi sosial yang mengarah kepada hubungan sosial yang lebih erat antar anggota masyarakat. Kuantitas dan kualitas interaksi sosial seperti lamanya hubungan sosial yang telah terjalin akan meningkatkan rasa percaya antar individu. Rasa saling mempercayai antar anggota di dalam suatu kelompok sangat menentukan kerja sama antar anggota yang pada akhirnya akan menentukan hasil dari output suatu kelompok. Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi kerjasama

dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Kepercayaan adalah dimensi yang paling dekat berhubungan dengan modal sosial, baik itu sebagai suatu bagian langsung dari modal sosial ataupun sebagai hasil dari modal sosial.

b. Nilai Dan Norma (Norms)

Nilai dan norma adalah memberikan pedoman bagi seseorang untuk bertingkah laku dalam masyarakat. Kekuatan mengikat norma-norma tersebut sering dikenal dengan empat pengertian antara lain cara (usage), kebiasaan (folkways), tata kelakuan (mores), dan adat istiadat (custom). Secara umum norma merupakan nilai yang bersifat konkret. Diciptakan untuk menjadi panduan bagi setiap individu untuk berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Nilai-nilai terkandung di dalam suatu jaringan sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa posisi nilai-nilai menjadi penting sebagai pengikat atau perekat-kohesivitas-mempersatukan dalam menjalin hubungan. Umumnya norma yang terbentuk dengan spontan cenderung bersifat informal, artinya tidak dituliskan dan diumumkan. Selain merentangkan norma-norma sosial, mulai dari norma sosial hierarkis hingga norma spontan, kita juga dapat merentangkan norma lainnya hasil pilihan rasional, serta norma turun menurun dan irasional.

c. Jaringan (Network)

Adalah sekelompok orang yang memiliki norma-norma atau nilai-nilai informal di samping norma-norma atau nilai-nilai. Jaringan (network) sosial yaitu ikatan antar simpul (orang atau kelompok) yang dihubungkan antar media (hubungan sosial). Hubungan sosial ini diikat oleh kepercayaan, bentuk strategis, dan bentuk moralitas. Kepercayaan itu dipertahankan oleh norma yang mengikat pihak-pihak yang berinteraksi. Pada dasarnya jaringan dalam hal sosial merupakan salah satu dimensi sosial selain kepercayaan dan norma. Konsep ini dalam kapital sosial lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok. Dalam hal ini terdapat adanya sebuah hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan dan nantinya akan dipertahankan dan dijaga oleh norma-norma yang ada, sehingga pada konsep jaringan ini terdapat unsur kerja yang melalui hubungan sosial. Jaringan sosial sendiri nantinya terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling membantu dalam melaksanakan atau mengatasi masalah. Pada intinya konsep jaringan dalam capital social merujuk kepada hubungan sosial

yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien (Fadli, 2020:155-156).

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan. Makna proses menunjuk pada serangkaian tindakan nyata yang dilakukan secara bertahap untuk mengubah kondisi masyarakat yang lemah baik secara knowledge, attitude maupun practice menuju penguasaan pengetahuan, sikap perilaku sadar dan kecakapan keterampilan yang baik, Sedangkan makna memperoleh daya/kekuatan/kemampuan menunjuk pada sumber inisiatif dalam mendapatkan atau meningkatkan daya, kekuatan atau kemampuan sehingga memiliki keberdayaan (Setiawati, 2013).

Kelompok Tani yaitu diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani/petani yang terdiri atas petani-petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informasi dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pemimpin kontak tani. Usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya (lahan, kerja, modal, waktu, pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuannya. Dengan demikian kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya (Firnanda, 2008).

Kopi adalah minuman hasil seduhan biji kopi yang telah disangrai dan dihaluskan menjadi bubuk. kopi juga merupakan suatu jenis tumbuhan yang dibuat minuman dengan sifat psikostimulan sehingga menyebabkan seseorang yang meminumnya akan tetap terjaga (susah tidur), mengurangi kelelahan atau stress saat bekerja, serta mampu untuk memberikan efek fisiologis yakni energi. (<https://Lahan.co.id>, 2022). Masuknya kopi ke Indonesia tidak dapat lepas dari peran Kolonial Belanda. Kopi didatangkan dan dikembangkan di Indonesia pada masa Vereniging Oost-Indische Compagnie (VOC). Penggagas awalnya adalah Gubernur VOC yang sekaligus Walikota Amsterdam, Nicolaas Witsen. Witsen merekomendasikan tanaman kopi untuk dikembangkan di tanah koloni Belanda yang saat itu terkenal dengan kesuburannya, terutama Pulau Jawa. Atas gagasan Witsen, tanaman kopi kemudian dibawa Belanda ke Jawa untuk dikembangbiakkan. Pada tahun 1696, pimpinan Belanda di Malabar India, Adrian van Ommen, mengirimkan bibit kopi dari Kanan Malabar ke Jawa. Bibit kopi spesies Arabika yang

Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan...

Sohibul A.S, Eriawan K (2021)

dikirimkan Ommen dibudidayakan oleh Gubernur Jenderal Willem van Outshoorn di perkebunan Kedawang Batavia. Sayangnya bibit tersebut gagal tumbuh karena terendam banjir. Belanda mencoba lagi tiga tahun kemudian bibit dari jenis dan asal yang sama dibawa Henricus Zwaardcroon, seorang komisaris VOC di Malabar dan juga Gubernur Srilangka. Bibit tersebut berhasil dikembangkan di perkebunan-perkebunan Batavia di Bidaracina, Jatinegara, Palmerah dan Kampung Melayu, serta perkebunan Sukabumi dan Sudimara di Jawa Barat. Bibit yang dibawa Zwaardcroon inilah yang menjadi cikal bakal kopi Arabika Jawa dan kemudian menyebar ke seluruh pelosok Nusantara (Lestari, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih agar dapat mengungkapkan secara mendalam bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan modal sosial yang berkelanjutan di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, Creswell (2014) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu dan kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prodeur mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Catatan-catatan yang berhubungan dengan makna nilai serta pengertian. Selain itu metode kualitatif senantiasa memiliki sifat holistik, yaitu penafsiran terhadap data dalam hubungannya sebagai aspek yang mungkin ada (mujahidin, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil yang sudah dipaparkan diatas bahwa yang menjadi fokus penelitian ini adalah Meningkatkan Modal Sosial Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. Peneliti akan membahas keberlangsungan program tersebut apakah berhasil dalam mensejahterakan petani kopi di desa tersebut atau tidak. Kepercayaan kelompok tani di Blang Sentang ini saling mempercayai didalam kelompok maupun di masyarakat yang memungkinkan masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Berbagai tindakan kolektif yang didasari atas rasa saling mempercayai yang tinggi akan meningkatkan

partisipasi masyarakat dalam berbagai ragam bentuk dan dimensi terutama dalam konteks membangun kemajuan bersama. Tentunya hal tersebut banyak memberikan manfaat dan kontribusi dalam mengembangkan usaha bagi pendapatan para petani.

Unsur terpenting dalam modal sosial adalah kepercayaan yang merupakan perekat bagi langgengnya kerjasama dalam kelompok masyarakat. Dengan kepercayaan orang-orang akan bisa bekerjasama secara lebih efektif. Unsur utama yang harus diperhatikan ialah kepercayaan terhadap sesama petani, sehingga menciptakan pola pikir yang baik. Elemen modal sosial yang menjadi pusat kajian pada pembahasan ini. Kepercayaan sangat erat kaitannya antara modal sosial, dengan demikian kepercayaan bagi kelompok tani itu menjadi sebuah aset dalam peningkatan aktivitas kelompok tani itu sendiri. Kelompok tani di Desa Blang Sentang menganggap bahwa kepercayaan sosial dianggap sangat penting dalam peningkatan pendapatan dan peningkatan produksi kopi kelompok Tani di Desa Blang Sentang ini.

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani didalam kelompok tani serta dengan kelompok lain, sehingga usaha tani akan lebih baik dan mampu menghadapi tantangan, perubahan musim, gangguan dan hambatan. Kelompok tani sebagai unit produksi usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus bisa dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Itulah yang menjadi suatu pegangan dalam menjalankan usaha kelompok tani tersebut. Berbagai masalah sering terjadi sebelum adanya kelompok tani, karena banyak petani mementingkan perkebunan yang dimilikinya dan kurang memberikan informasi bagi para petani lainnya serta kurangnya hubungan antar mereka. Sehingga, ketika terjadi masalah dalam pemasaran ataupun lainnya, banyak keluhan yang dihadapi dan susah untuk mendapatkan solusi dari para petani lainnya.

Keberhasilan peningkatan kualitas pelayanan publik adalah mencerminkan kinerja pemerintahan yang baik (Ali & Saputra, 2020). Adanya kepercayaan publik dalam hal ini para petani akan bekerja secara bersama-sama dapat memecahkan permasalahan dengan adanya proses modal sosial yaitu dalam proses pemenuhan sarana dan prasarana produksi pertanian, teknis pengelolaan dan pemasaran yang optimal pada hasil panen dan gotong royong yang dijunjung pada kelompok tani akan menciptakan keefektifan dan efisien dalam pengelolaan pencapaian produktivitas kopi dan ini sudah dilakukan oleh kelompok tani kopi di desa blang sentang. Oleh karena itu pentingnya unsur modal sosial dalam penelitian ini adalah dapat

Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan...

Sohibul A.S, Eriawan K (2021)

menciptakan hubungan persaudaraan yang sangat baik pada kelompok ini dan terjadinya peningkatan produktivitas pada petani kopi yang sangat efektif serta untuk mencapai kelangsungan dan kemajuan hidup baik itu kemajuan individu, kelompok maupun masyarakat. Dengan demikian, untuk memenuhi kebutuhan yang terus berlanjut dan berkembang pada kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah yang banyak memberikan manfaat untuk keberlangsungan para petani kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah layak dan berhasil dilakukan. Karena Kelompok tani kopi dan masyarakat telah merasakan manfaat adanya modal sosial kesejahteraan masyarakat meningkat. Saran yang direkomendasi peneliti sebagai bahan evaluasi guna Meningkatkan Modal Sosial Yang Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Kelompok Tani Kopi Di Desa Blang Sentang Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah adalah pemerintahan desa lebih meningkatkan lagi keterlibatan dalam kegiatan sosial secara inisiatif membuat pertemuan-pertemuan, bersilaturahmi, pengajian bersama, dan penyuluhan terkait pertanian. Agar terciptanya perubahan untuk pengembangan produktivitas pada kelompok tani kopi di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602–614.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Creswell, W. John. 2014. *Research Design* (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed). Edisi Ketiga. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Fadli, Rijal, M. (2020). Peran Modal Sosial Dalam Pendidikan Sekolah. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 8. No. 2
- Firnanda, Rizky. (2018). *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas Di Desa Totokaton Kecamatan Pungur Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung. Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden intan.

- Juniarsih, Nuning, Solikatun. (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisis Sosiologi*.
- Lestari, Dwi. (2015)., *Peran Subak Abian Dalam Rangka Peningkatan Kopi Arabika Kintamani Bali Tahun 2002-2008*. Jember: Skripsi Universitas Jember.
- Naufal, Arif, Muhammad. (2021). *Peran Modal Sosial Komunitas Urban Farming Dalam Pengembangan Tanaman Hortikultura Studi Kasus : Lorong Garden, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea. Kota Makassar. Makassar. Skripsi : Universitas Hasanuddin Makassar*.
- Setiawati, Rina. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt)''Seruni) Berbasis Sumber Daya Lokal Disusun Gamelang Sendangtirto Berbah Sleman*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wijaya, Mahendra, Setiaji, P, I. (2021). Model Sosial. *Jurnal Off Development And Social Change* Vol. 4. No. 1